

# EFEKTIFITAS PENYEBARAN INFORMASI COVID-19 MELALUI MEDIA TWITTER KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DAN BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA

**Anang Setiawan**  
**Herdin Arie Saputra**  
**Muhammad Eko Atmojo**

Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## Abstrak

Teknologi informasi yang ada harus dimanfaatkan oleh pemerintah dalam menjalin komunikasi maupun transparansi data. Kedua hal itu menjadi sangat penting disaat pandemi seperti sekarang ini. Mengingat *platform* yang bisa digunakan untuk komunikasi maupun penyajian data sangat beragam, sehingga tidak ada alasan untuk tidak terbuka terhadap masyarakat terutama dalam hal penyajian data covid-19. Riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan penelusuran pada akun *twitter* Kementerian Kesehatan RI dan Badan Nasional Penanganan Bencana RI selama periode 3 Maret 2020 hingga 31 Mei 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melakukan himbauan untuk mengajak masyarakat agar tetap waspada pada covid-19. Interaksi *twitter* Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia diawal masa pandemic yaitu pada bulan Maret tahun 2020 mempunyai nilai interaksi *tweet* sebesar 11.36%, di bulan April sebesar 18.72%, dan ada bulan Mei sebesar 17.69% yang memberikan informasi terkait dengan pandemi covid-19, berbagai aspek di situasi pandemi seperti penanggulangan, pencegahan, hingga informasi terkonfirmasi covid-19 di Indonesia, terkomunikasikan.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Informasi Covid-19, Kemenkes, BNPB.

## PENDAHULUAN

Era industry 4.0 merupakan salah satu era keterbukaan informasi publik, maka dari itu banyak sekali media yang bisa digunakan untuk mendukung pola komunikasi maupun aktivitas pemerintah. Dengan adanya keterbukaan informasi ini sangat mempermudah masyarakat untuk melakukan komunikasi maupun kontrol terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kemudahan akses keterbukaan informasi publik yang didukung dengan informasi teknologi.

Adanya informasi teknologi ini sangat membantu masyarakat dalam melakukan komunikasi, salah satunya melalui media sosial. Masyarakat Indonesia mempunyai pola komunikasi sangat intens melalui media sosial. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Nasrullah dalam (Setiadi, n.d.) bahwa pengguna internet dan media sosial di Indonesia sangat tinggi. Tingginya penggunaan internet ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang produktif berkomunikasi melalui media sosial. Yang paling banyak *platform* media sosial yang digunakan di Indonesia adalah facebook dan *twitter*. Berdasarkan pernyataan Kementerian Komunikasi dan Informatika (dikutip dalam Munandar & Suherman, 2016) bahwa terdapat 63 juta orang Indonesia yang menggunakan internet, serta 95 persen di antaranya menggunakan situs jejaring sosial. Selain itu (Munandar & Suherman, 2016) juga menyatakan pengguna *facebook* di Indonesia terdapat 65 juta pengguna aktif, sedangkan untuk pengguna *twitter* menempati urutan ke-5 dunia dengan jumlah pengguna aktif sebanyak 19,5 juta. Dengan banyaknya pengguna media sosial ini memunculkan spekulasi bahwa masyarakat Indonesia pada saat ini banyak yang memanfaatkan maupun mengoptimalkan media sosial sebagai media komunikasi.

Memang dengan adanya media sosial pola komunikasi menjadi sangat mudah dan terbuka, karena pola yang ditawarkan dalam media sosial cenderung lebih terbuka untuk umum. Berdasarkan pernyataan dari Susanto (2017) bahwa pola penyebaran pesan yang cenderung bebas memiliki maksud untuk segera diketahui oleh khalayak umum. Hal inilah yang bisa menjadi problem terutama dalam hal keakuratan atau kevalidan berita. Dengan banyaknya pengguna media sosial dan semakin luasnya penyebaran berita mengakibatkan pola komunikasi menjadi tidak terkontrol. Hal semacam ini juga berlaku bagi instansi pemerintahan, mengingat pada saat ini pemerintah di minta untuk menyajikan berita maupun data secara cepat dan tepat. Maka salah satu media yang bisa digunakan oleh instansi pemerintah adalah media sosial.

Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh pemerintah adalah *website*, *twitter*, *YouTube* dan *Instagram*. Dengan banyaknya media sosial yang bisa digunakan menjadikan interaktif penyajian berita maupun data semakin kompleks,

sehingga perlu ketelitian dan kehati-hatian dalam penyajian data. Penggunaan media sosial yang banyak ini menjadi salah satu model komunikasi bagi pemerintah dalam mewujudkan *good governance* khususnya transparansi. Mengingat dalam konsep *good governance* pemerintah dituntut untuk bisa transparan dan terbuka kepada masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi harus dimaksimalkan dengan baik, sehingga bisa mendukung jalannya roda pemerintahan serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik atau *good governance*.

Pola komunikasi merupakan modal utama untuk menjalankan roda pemerintahan, salah satunya pola atau model komunikasi antarlembaga negara atau instansi pemerintah. Hal ini sangat penting karena instansi pemerintah mempunyai peran yang sangat vital dalam tata kelola pemerintahan yang baik. Sehingga komunikasi harus dilakukan secara intens serta dilakukan dengan baik. Jika kita lihat mengenai pola komunikasi di masa pandemi ini ada beberapa komunikasi yang belum berjalan dengan baik antar instansi pemerintah. Seperti pernyataan dari Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB yang menyatakan bahwa data mengenai kasus positif covid-19 yang selama ini disajikan oleh Pemerintah Pusat belum sinkron dengan Pemerintah Daerah (Flo, 2020).

Teknologi informasi yang ada harus dimanfaatkan oleh pemerintah dalam menjalin komunikasi maupun transparansi data. Hal itu menjadi penting disaat pandemi seperti sekarang ini. Mengingat *platform* yang bisa digunakan untuk komunikasi maupun penyajian data sangat beragam, sehingga tidak ada alasan untuk tidak terbuka terhadap masyarakat terutama dalam hal penyajian data covid-19. Jika dilihat di awal pandemi memang ada perbedaan antarlembaga atau instansi, hal ini juga diakui oleh BNPB, selain itu Kementerian Kesehatan yang sebagai *leading sector* dalam urusan pandemi ini juga mengalami ketidakterbukaan atau transparansi data. Hal tersebut diungkapkan oleh BPNP bahwa Kementerian Kesehatan tidak terbuka dalam menyampaikan data kasus covid-19, selain itu BNPB juga tidak bisa mengakses data secara menyeluruh (Widhana, 2020).

Minimnya komunikasi serta tidak adanya keterbukaan tersebut membuat masyarakat semakin bingung dalam menerima data covid-19, sehingga muncul ketidakpercayaan dari masyarakat terhadap pemerintah karena pemerintah

dianggap tidak solid dalam menangani kasus covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu penulis ingin mendalami penelitian tentang efektivitas penyebaran informasi covid-19 melalui akun *twitter* BNPN dan Kementerian Kesehatan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan penelusuran pada akun *twitter* Kementerian Kesehatan RI dan Badan Nasional Penanganan Bencana RI selama periode 3 Maret 2020 hingga 31 Mei 2020. Teknik dalam proses analisis melewati lima tahapan: Studi literatur, menemukan model dalam penggunaan media sosial untuk berkomunikasi, mengumpulkan data dari *twitter*, analisis Nvivo 12 Plus, menarik kesimpulan dari model penggunaan media sosial. Setelah dianalisis dikelompokkan menurut kajian dan tujuan penelitian yaitu, (1). Pola interaksi yang terjadi pada kedua akun *twitter*, dan (2). Penyebaran informasi yang dilakukan oleh pemerintah.

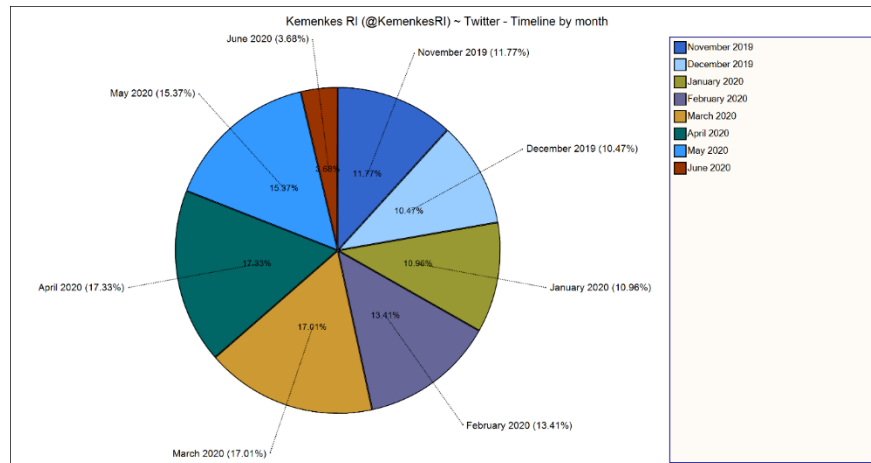
*Twitter* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana RI. Indonesia melalui tahap Ncapture Nvivo 12 Plus, selanjutnya analisis melalui *software* Nvivo 12 Plus yang diperuntukan untuk menganalisis data kualitatif berbasis internet, pengkodean data, menguji validitas dan reliabilitas, serta visualisasi hasil analisis data.

## PEMBAHASAN

### A. Jumlah Tweet Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Pola interaksi yang signifikan dalam media *social platform twitter* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada saat pandemic covid-19, hal ini berdasarkan dengan arahan dari Presiden Republik Indonesia yang selalu memberikan informasi berlandaskan data-data yang akurat. Di bawah ini jumlah *tweet* berdasarkan akun *twitter* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana:

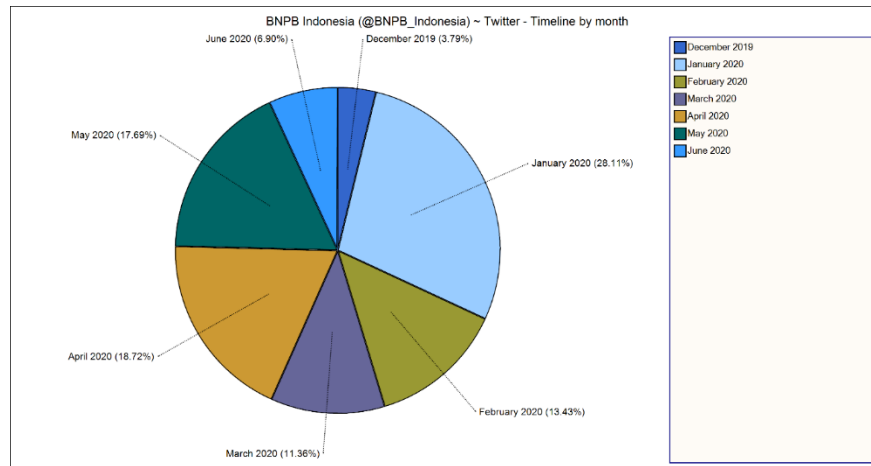
**Gambar 1**  
**Jumlah Tweet Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah *tweet* interaksi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada saat pandemi covid-19 masuk ke Indonesia bulan Maret tahun 2020 sebesar 17.01%, pada bulan April sebesar 17.33%, dan pada bulan Mei sebesar 15.37% yang berisi informasi terkait dengan protokol kesehatan jika mengalami gejala covid-19, situasi terkini perkembangan covid-19 di Indonesia, memberikan informasi terkait pasien covid-19, serta ajakan kepada masyarakat untuk tetap berada di rumah untuk memutus rantai penularan dan penyebaran covid-19 salah satunya dengan membatasi aktivitas di luar rumah, terutama jika mengalami gejala-gejala demam, batuk, dan sesak nafas. Selanjutnya memberikan motivasi kepada para perawat karena sudah menjadi garda terdepan pada saat pandemi. Jika dilihat dengan rentang waktu 3 bulan awal masa pandemi jumlah interaksi maupun *tweet* sangat signifikan saling berhubungan dengan beberapa akun lainnya, dan selalu memberikan informasi mengenai corona virus yang terjadi di Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melakukan segala aktivitas berdasarkan himbauan untuk mengajak masyarakat agar tetap waspada pada covid-19. Akan tetapi usaha interaksi di *platform twitter* tidak menurun seiring dengan semakin melonjaknya covid-19 ini. Di bawah ini terekam beberapa akun *twitter* di sektor lainnya yang dilakukan oleh akun *twitter* Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia:

**Gambar 2**  
**Jumlah Tweet Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)**



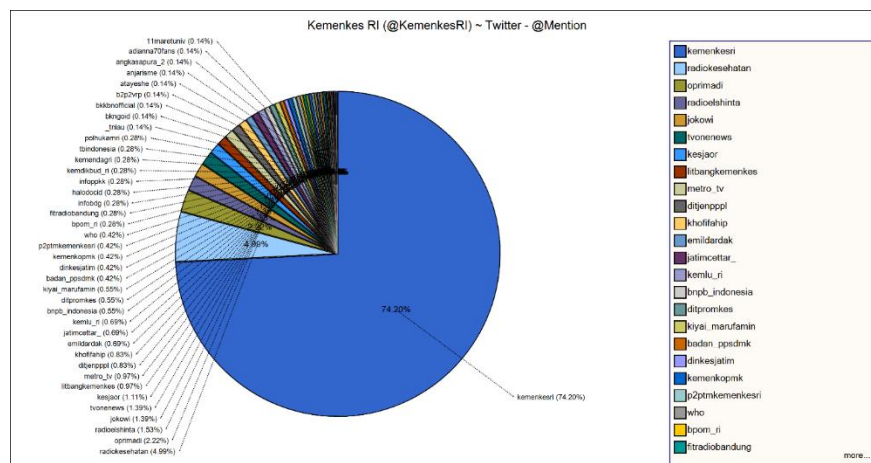
Berdasarkan gambar di atas pada *platform twitter* Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia diawal masa pandemi yaitu pada bulan Maret tahun 2020 mempunyai nilai interaksi *tweet* sebesar 11.36%, di bulan April sebesar 18.72%, dan ada bulan Mei sebesar 17.69% yang memberikan informasi terkait dengan pandemi covid-19, berbagai aspek di situasi pandemi seperti penanggulangan, pencegahan, hingga informasi terkonfirmasi covid-19 di Indonesia. Di sisi lain, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) juga bekerja untuk penanggulangan bencana lainnya, seperti banjir, gempa, dan longsor. Hal tersebut membuat Badan Nasional Penanggulangan Bencana harus bekerja keras, bukan hanya fokus ke pandemi covid-19, tetapi terpecah dalam beberapa hal yang harus di ambil alih oleh BNPB. Oleh karena itu, pemerintah harus bisa memisahkan atau membuat satuan khusus untuk bisa memblokir serta mencegah corona virus dengan skala yang lebih struktur dan massif.

Pada dasarnya akun *twitter* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia di bulan Maret hingga Mei 2020 sangat aktif dalam memberikan informasi mengenai pandemi, sedangkan hal yang berbeda hanya di akun Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia (BNPB) yang secara struktur harus bekerja lebih keras karena terjadinya beberapa bencana (longsor, banjir, dan gempa) di wilayah-wilayah yang ada di Indonesia.

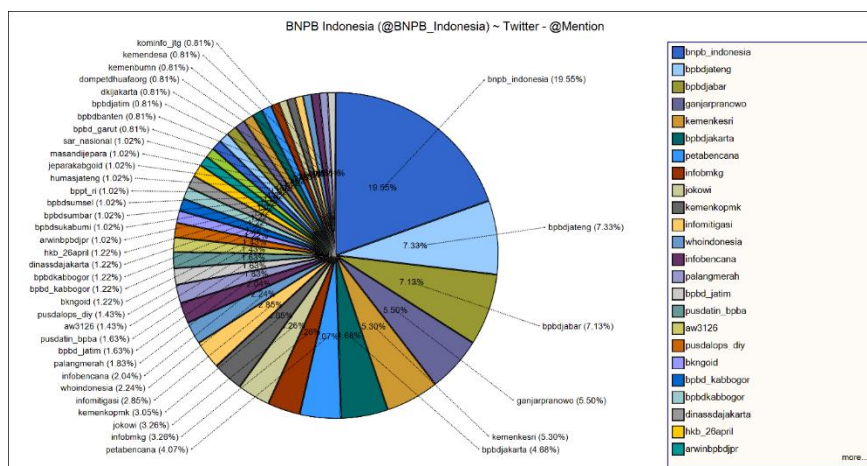
## B. Indonesia dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Pola interaksi berdasarkan *mentions* sangat mempengaruhi jalannya aktivitas informasi di media sosial berbagai *platform*, ini dikarenakan saling mendukung serta menguatkan isi dari sebuah informasi dan relasi hubungan antara lembaga yang ada di suatu negara terkait beberapa tema yang sama. Pada *platform twitter mentions* sangat berguna untuk mendukung sebuah informasi dengan tema yang sama dan relevan sehingga dapat dibahas lebih lanjut, dan juga sangat dibutuhkan dari berbagai akun *twitter* lainnya berdasarkan *followers* akun-akun yang sering memberikan *mentions* jika ada informasi yang penting.

**Gambar 3**  
**Interaksi Twitter Kemenkes RI**



**Gambar 4**  
**Interaksi Twitter Badan Nasional Penanggulangan Bencana**



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa interaksi berdasarkan *mentions* pada akun *twitter* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia saling berhubungan dengan beberapa akun *twitter* lainnya serta menunjukkan seberapa besar nilai interaksi yang dilakukan, @radiokesehatan mempunyai interaksi dengan akun KemenkesRI dengan besar nilai interaksi yaitu 4.99% yang menyatakan terkait informasi seputar corona virus (covid-19), disusul oleh akun @oprimadi sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan nilai interaksi sebesar 2.22% yang memberikan informasi serta menjawab semua pertanyaan terkait dengan corona virus di beberapa stasiun televisi dan radio di beberapa daerah, selanjutnya akun @radioelshinta dengan besaran interaksi yaitu 1.53% yang interaksinya menyediakan fasilitas serta wadah untuk memberikan informasi kepada masyarakat, sedangkan untuk interaksi akun *twitter* Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dengan beberapa akun *twitter* seperti @bpbdjateng mendapatkan nilai interaksi 7.33% yang memberikan informasi interaksi berupa bencana alam (longsor dan banjir) dikarenakan hujan yang begitu deras yang dialami di wilayah jawa tengah, selanjutnya terkait dalam penanggulangan coronavirus (covid-19) hanya beberapa tweet yang memberikan informasi dalam penanggulangan pandemic tersebut, tidak intens dalam memberikan informasi tentang covid-19. Disusul oleh akun @bpbdjabar dengan nilai interaksi 7.13% yang memberikan informasi berupa bencana alam (banjir,



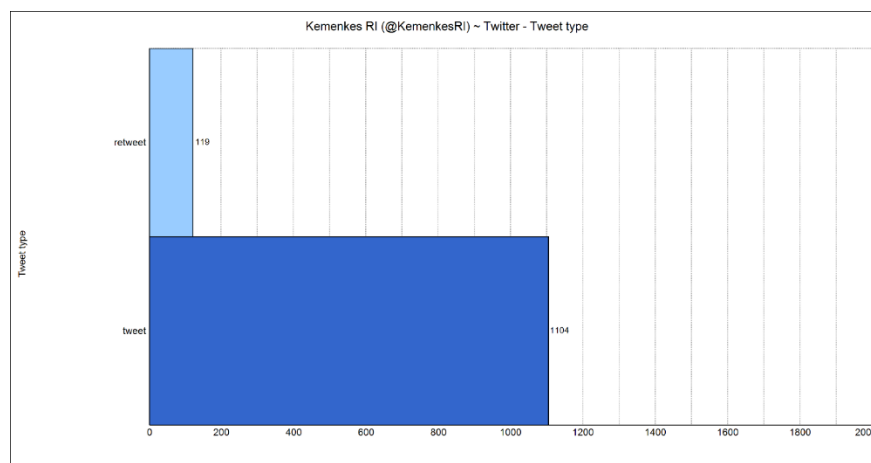
gempa dan longsor) yang dialami di wilayah Jawa Barat dalam situasi pandemic, akun ini juga hanya me-retweet beberapa informasi tentang penanggulangan covid-19.

**C. Berdasarkan *Retweet* pada *Twitter* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana**

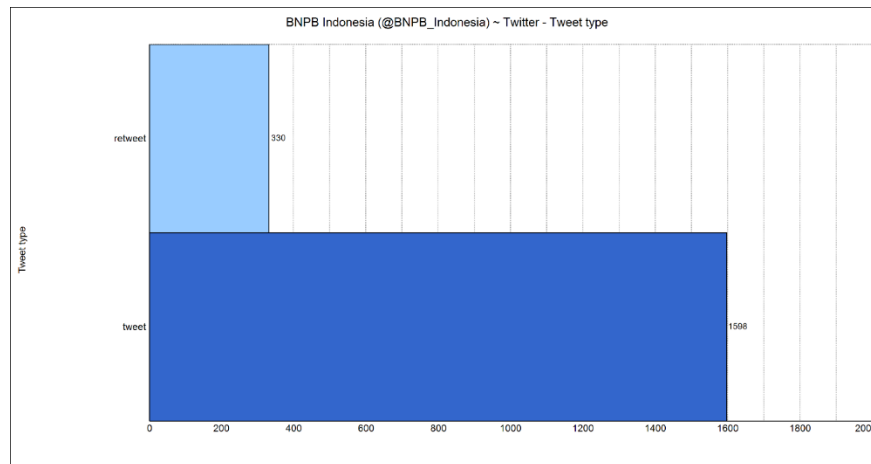
Interaksi berdasarkan *retweet* salah satu untuk mendukung informasi yang dipublikasikan oleh salah satu akun *twitter* yang menjadi acuan untuk segala aktivitas yang ada dalam media sosial maupun dalam perilaku, sebagai bentuk motivasi yang didukung oleh akun lainnya pada tema yang sama dan relevan.

**Gambar 5**

**Tipe *Retweet* Kemenkes RI**



Gambar 6

Tipe *Retweet* Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tipe *tweet* yang dilakukan oleh akun *twitter* @kemenkesRI dominan ke *tweet* daripada *retweet*, nilai *tweet* dari KemenkesRI sebesar 1104, sedangkan *retweet* yang dilakukan sebesar 119, adapun isi *retweet* dari KemenkesRI yaitu berupa informasi pengenalan coronavirus hingga pencegahan, dan me-*retweet* informasi *hoax* yang telah beredar di tengah-tengah masyarakat dalam bentuk *voice note*. Sedangkan untuk akun *twitter* Badan Nasional Penanggulangan Bencana dengan nilai *tweet* sebesar 1598, sedangkan untuk *retweet* sebesar 330, adapun isi dari *retweet* tersebut mengenai informasi tentang bencana alam (gempa, longsor, dan banjir) yang dialami di beberapa wilayah, selanjutnya tidak lepas dari informasi pandemi covid-19 serta bantuan sosial (bansos). Dalam akun *tweet* Badan Nasional Penanggulangan Bencana banyak informasi mengenai bencana alam serta pandemi covid-19, ini membuktikan bahwa BNPB selalu memberikan informasi mengenai bencana yang dialami di wilayah manapun terlepas dari bencana pandemi covid-19. *Tweet* Badan Nasional Penanggulangan Bencana juga mempunyai *tweet* lebih banyak daripada akun KemenkesRI yang setiap saat memberikan informasi yang relevan dalam situasi apapun.





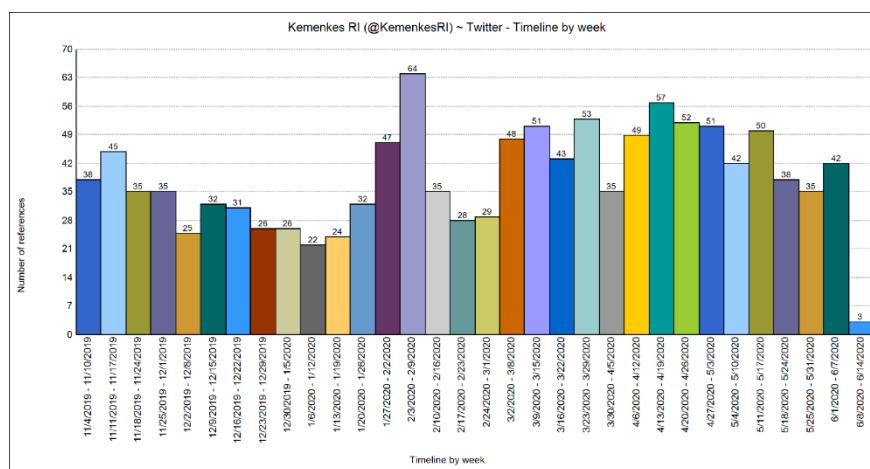
### E. Penyebaran informasi

Komunikasi akun *twitter* @kemenkesRI dan @BNPB\_Indonesia terhadap kebutuhan informasi pada masa pandemi covid-19 sangatlah penting bagi komunitas yang akan mengalami kepuasan, mengalami reaksi yang menyenangkan, memperoleh *reward* (balasan positif) dan terhindar dari

*punishment* (keadaan, kondisi yang tidak enak) dari komunikator, jika menerima atau menggunakan isi pesannya. Biasanya ketaatan atau ketundukan akan terjadi bila berkomunikasi berhadapan dengan kekuasaan (*power*) yang dimiliki komunikator.

Komunikasi yang intensif juga dapat menangkal dari berita-berita *hoax* covid 19 yang dapat membuat kepanikan di masyarakat.

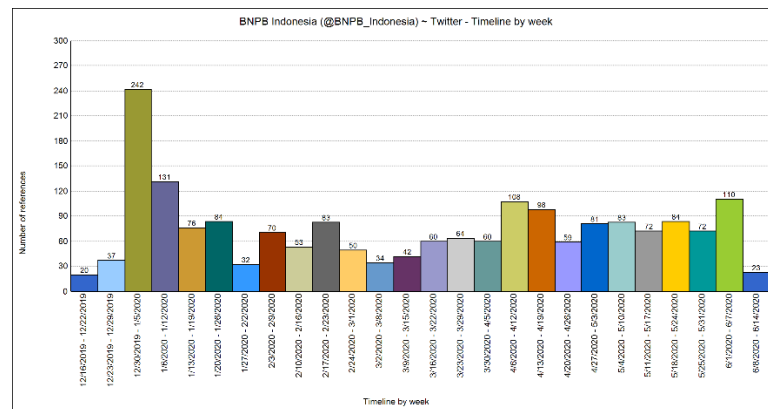
**Gambar 9**  
**Informasi Per-Minggu Kemenkes RI**



Pada gambar tersebut dijelaskan aktivitas *tweet* yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada minggu pertama bulan Maret tanggal 1 Maret hingga 8 Maret 2020 jumlah postingan kemenkes 48 *tweet*. Pada minggu kedua bulan Maret jumlah postingan Kemenkes 51 *tweet*, pada minggu ketiga bulan Maret jumlah postingan Kemenkes 43 *tweet*, pada minggu empat bulan Maret jumlah postingan Kemenkes 53 *tweet*, pada minggu kelima bulan Maret jumlah postingan Kemenkes 35 *tweet*, pada minggu pertama bulan April 2020 jumlah postingan Kemenkes 49 *tweet*. Pada minggu kedua bulan April jumlah postingan Kemenkes 57 *tweet*, pada minggu ketiga bulan April jumlah postingan Kemenkes 52 *tweet*, pada minggu empat bulan April jumlah postingan Kemenkes 51 *tweet*, memasuki minggu pertama bulan Mei 2020 jumlah postingan 42 *tweet*, minggu ketiga bulan Mei 2020 jumlah postingan 38 *tweet*, minggu empat bulan Mei 2020 jumlah postingan 35 *tweet* dan minggu kelima bulan Mei 2020 jumlah postingan 50 *tweet*.

Informasi yang diberikan Kemenkes melalui *tweet*-nya adalah melaporkan kepada masyarakat jumlah pasien penderita covid 19 setiap harinya. Baik yang terkonfirmasi covid, negatif, positif ataupun yang meninggal. Hal ini dilakukan oleh Kemenkes untuk memberikan data yang valid kepada masyarakat agar tidak bingung dengan berapa pasien yang terkonfirmasi covid-19. Pemerintah juga memberikan himbauan kepada masyarakat terkait dengan pencegahan dan penanganan penyebaran covid-19 di Indonesia. Hal ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam mengedukasi masyarakat soal pentingnya pencegahan covid-19. Pemerintah juga memberikan arahan kepada masyarakat dalam bentuk bagaimana alur deteksi covid-19 yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri. Pada *tweet* juga dijelaskan apa saja kebijakan pemerintah pusat dalam penanganan covid-19 dan perkembangan daerah yang mengajukan PSBB juga masuk dalam *tweet* ini. Dalam menandai aktivitas *tweet*-nya Kemenkes menggunakan #WaspadaCOVID19 dan #BersatuLawanCovid19 agar masyarakat dapat mudah menemukan postingan Kemenkes dan agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat luas. Informasi yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan sudah cukup efektif jika dilihat dari factor tersebut di atas. Kesesuaian data antara pemerintah pusat dan daerah menjadi permasalahan yang cukup rumit, karena adanya perbedaan data yang ditampilkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, Jika dilihat dari akun *twitter* pemerintah yang lainnya yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Republik Indonesia, intensitas *tweet* hampir sama dengan kementerian kesehatan seperti di bawah ini :

**Gambar10**  
**Informasi Per-Minggu Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)**



Pada gambar di atas dijelaskan aktivitas *tweet* yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia, pada minggu pertama bulan Maret tanggal 1 Maret hingga 8 Maret 2020 jumlah postingan kemenkes 34 *tweet*. Pada minggu kedua bulan Maret jumlah postingan Kemenkes 42 *tweet*, pada minggu ketiga bulan Maret jumlah postingan Kemenkes 60 *tweet*, pada minggu empat bulan Maret jumlah postingan Kemenkes 64 *tweet*, pada minggu kelima bulan Maret jumlah postingan Kemenkes 60 *tweet*, pada minggu pertama bulan April 2020 jumlah postingan Kemenkes 108 *tweet*. pada minggu kedua bulan April jumlah postingan Kemenkes 98 *tweet*, pada minggu ketiga bulan April jumlah postingan Kemenkes 59 *tweet*, pada minggu empat bulan April jumlah postingan Kemenkes 81 *tweet*, memasuki minggu pertama bulan Mei 2020 jumlah postingan 83 *tweet*, minggu ketiga bulan Mei 2020 jumlah postingan 72 *tweet*, minggu empat bulan Mei 2020 jumlah postingan 84 *tweet* dan minggu lima bulan Mei 2020 jumlah postingan 72 *tweet*. Aktivitas *tweet* yang dilakukan oleh BNPB bukan hanya membahas covid-19 tetapi juga membahas terkait dengan bencana yang terjadi di Indonesia baik banjir, longsor dll. Dari data di atas *tweet* BNPB yang membahas khusus tentang covid dengan pencarian #covid sebanyak 1041 *tweet*. Ketepatan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui *twitter* Kemenkes atau BNPB sangatlah penting bagaimana sinkronisasi antara sosial media pemerintah satu dengan yang lainnya harus berkesinambungan dan memberikan informasi yang

sama dan lebih baik saling mendukung satu sama lain dengan berbagai sisi pandangan. Dari *tweet* yang dilakukan oleh BNPB selama bulan Maret sampai akhir Juni ada 12 kali menyebutkan akun @kemenkesRI hal ini menunjukkan masih sedikitnya berbagi informasi antara BNPB dan Kemenkes.

## KESIMPULAN

Pola interaksi yang signifikan dalam media sosial *platform twitter* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada saat pandemi covid-19 berdasarkan dengan arahan dari Presiden Republik Indonesia yang selalu memberikan informasi berlandaskan data-data yang akurat. Interaksi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada saat pandemi covid-19 masuk ke Indonesia bulan Maret tahun 2020 sebesar 17.01%, pada bulan April sebesar 17.33%, dan pada bulan Mei sebesar 15.37% yang berisi informasi terkait dengan protokol kesehatan jika mengalami gejala covid-19, situasi terkini perkembangan covid-19 di Indonesia, memberikan informasi terkait pasien covid-19, serta ajakan kepada masyarakat untuk tetap berada di rumah untuk memutus rantai penularan dan penyebaran covid-19.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melakukan segala aktivitas berdasarkan himbauan untuk mengajak masyarakat agar tetap waspada pada covid-19. Akan tetapi usaha interaksi di *platform twitter* tidak menurun seiring dengan semakin melonjaknya covid-19. Interaksi *twitter* Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia diawal masa pandemi yaitu pada bulan Maret tahun 2020 mempunyai nilai interaksi *tweet* sebesar 11.36%, dibulan April sebesar 18.72%, dan ada bulan Mei sebesar 17.69% yang memberikan informasi terkait dengan pandemi covid-19, berbagai aspek di situasi pandemi seperti penanggulangan, pencegahan, hingga informasi terkonfirmasi covid-19 di Indonesia.

Pola interaksi berdasarkan *mentions* sangat mempengaruhi jalannya aktivitas informasi di media sosial berbagai *platform*, ini dikarenakan saling mendukung serta menguatkan isi dari sebuah informasi dan relasi hubungan antara lembaga yang ada di suatu negara dengan beberapa tema yang sama. Pada *platform*



*twitter mentions* sangat berguna untuk mendukung sebuah informasi dengan tema yang sama dan relevan akan dibahas lebih lanjut. Interaksi berdasarkan *mentions* pada akun *twitter* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia saling berhubungan dengan beberapa akun *twitter* lainnya serta menunjukkan seberapa besar nilai interaksi yang dilakukan untuk mendukung penanggulangan pandemi covid-19.

Interaksi akun *twitter* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia (BNPB) berdasarkan kosa kata yang sering disebutkan dalam membahas wabah corona virus (covid-19) pada bulan Maret, April hingga Mei tahun 2020 menyatakan bahwa ada beberapa kalimat yang sering disebutkan oleh KemenkesRI sebagai himbauan serta untuk memberikan motivasi kepada masyarakat Indonesia yaitu seperti *rilis sehat*, *healthies*, kesehatan, bersama. Dalam hal ini Kemenkes masih mengajak atau memberikan motivasi untuk berkerjasama dalam menangani pandemi covid-19. Dalam akun *tweet* BNPB menyatakan bahwa kalimat yang sering digunakan yaitu covid, Indonesia, penanganan. Dalam hal ini jelas bagaimana BNPB memberikan ajakan dalam memerangi pandemic covid-19 dengan kalimat *#bersatamelawancovid19*, dengan situasi saat ini akun *twitter* Kemenkes RI serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sama-sama mempunyai kalimat ajakan kepada masyarakat Indonesia dengan *#bersatamelawancovid19*.

Komunikasi akun *twitter* @kemenkesRI dan @BNPB\_Indonesia terhadap kebutuhan informasi pada masa pandemi covid-19 sangatlah penting di mana hal ini sangatlah penting komunikasi yakin akan mengalami kepuasan, mengalami reaksi yang menyenangkan, memperoleh reward (balasan positif) dan terhindar dari punishment (keadaan, kondisi yang tidak enak) dari komunikator, jika menerima atau menggunakan isi pesannya. Informasi yang diberikan Kemenkes RI melalui *tweet*-nya adalah melaporkan kepada masyarakat jumlah pasien penderita covid 19 setiap harinya. Baik yang terkonfirmasi covid, negatif, positif ataupun yang meninggal, hal ini dilakukan oleh Kemenkes untuk memberikan data yang valid kepada masyarakat agar tidak bingung dengan berapa pasien yang terkonfirmasi covid-19. Pemerintah juga memberikan himbauan kepada masyarakat terkait

dengan pencegahan dan penanganan penyebaran covid-19 di Indonesia. BNPB bukan hanya membahas covid-19 tetapi juga membahas terkait dengan bencana yang terjadi di Indonesia baik banjir, longsor dll.

Ketepatan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui twitter k Kemenkes atau BNPB sangatlah penting bagaimana sinkronisasi antara sosial media pemerintah satu dengan yang lainnya harus berkesinambungan dan memberikan informasi yang sama dan lebih baik saling mendukung satu sama lain dengan berbagai sisi pandangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Flo, E. (2020). MPR Soroti Perbedaan Data Korban COVID-19 antara BNPB dan Kemenkes. Retrieved from merahputih.com website:

<https://merahputih.com/post/read/mpr-soroti-perbedaan-data-korban-covid-19-antara-bnpb-dan-kemenkes>

Munandar, H., & Suherman, M. (2016). Aktivitas Komunikasi Pemerintahan Ridwan Kamil di Media Sosial. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 2(1).

Setiadi, A. (n.d.). *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi*. (1).

Susanto, E. H. (2017). Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 379–398.

Widhana, D. H. (2020). BNPB: Data Corona Kemenkes Tertutup & Tak Sinkron dengan Pemda. Retrieved from tirto.id website: <https://tirto.id/bnpb-data-corona-kemenkes-tertutup-tak-sinkron-dengan-pemda-eLh2>